BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berbagai aspek kehidupan. Keberadaan lembaga pendidikan yang bermutu juga sangat dibutuhkan, karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan *out put* yang berkualitas, sehingga dapat bersaing di era globalisasi seperti ini. Untuk mewujudkannya tentu saja membutuhkan pengelolaaan lembaga pendidikan yang optimal, terutama dalam proses pembelajaran agar tujuan nasional pendidikan dapat tercapai.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memeiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa dan Negara.[1]

Berhasil tidaknya sebuah pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dipengaruhi banyak faktor,

[1] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.

seperti anak didik, pendidik, dan juga sistem pengelolaan sekolah tersebut, yang artinya kinerja pemimpin pendidikan juga mempengaruhinya. Seorang pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi juga terampil menerapkan dalam kenyataan kerja untuk menjalankan fungsi kepemimipinan pendidikan. Pemimimpin pendidikan yang dimaksud di sini adalah kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan dalam tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan, baik berkaitan dengan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya. Kepala sekolah juga dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaanya melebihi personel lain di sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara lebih efektif dan efisien.

Kompetensi kepala sekolah meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.[2]

Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 bahwa kompetensi

---

[2] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 28.

kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.[3]

Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam dunia pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tida memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembanga pendidikan yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini lah yang telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan menimbulkan banyak konflik.[4]

Selain itu kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang disiplin, kemampuan guru dama mengelola pembelajaran rendah, serta lambatnya pelayanan kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memberdayakan staf maupun guru.

Oleh karena itu, kinerja kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah tugas yang sangat penting.

Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada

---

[3] Ibid., 32.
[4] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepememimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.[5]

Oleh karena itu, supervisi diartikan sebagai proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, selain itu juga agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik.

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh sekolah adalah keberhasilan dari peserta didiknya, dan hal itu sangat ditentukan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh guru tentunya sebagai seorang pendidik.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembinaan yang tepat dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lain di sekolah.

Maka dari itu salah satu cara untuk mewujudkannya adalah melalui kepala sekolah sebagai seorang supervisor, jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan, dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga

[5] Ibid., 252.

pendidikan, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran yang dilakukan guru bisa terlaksana dengan lebih baik dan hasilnya prestasi siswa dapat meningkat.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.[6]

Begitu juga di SMAN 5 Kota Kediri, kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam menjalankan tugas dan fungsinya juga membentuk tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua, dan juga wakil kepala sekolah, seorang ahli dalam bidang supervisi dan juga beberapa guru senior.

Secara geografis, SMA Negeri 5 berada di tempat yang paling tinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Kediri, tepatnya di lereng Gunung Maskumambang, sebelah timur Goa Selomangleng. Lokasi yang terletak di dataran tinggi sangatlah menguntungkan bagi siswa SMA 5. Suasana berbeda dengansekolah-sekolah lain di Kota Kediri, jauh dari bising kendaraan bermotor. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pada tahun 2019 Dinas Pendidikan Jawa Timur dan TNI Angkatan Darat menunjuk SMAN 5Kediri menjadi salah satu pilot project untuk

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 111.

mengembangkan sekolah berbasis militer, sehingga diubahlah menjadi SMA Negeri Taruna Brawijaya.

Sekolah tersebut melaksakanan supervisi setiap dua bulan sekali, baik dilaksanakan oleh kepala sekolah secara langsung maupun oleh tim supervisi. Bahkan setiap satu semester selalu diadakan workshop dalam rangka meningkatkan kinerja staf maupun tenaga pendidikan khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah bersama tim supervisi juga membuat jadwal supervisi bagi para guru tentang pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan.[7]

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang lembaga tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan supervisi yang dilaukan kepala sekolah terhadap guru di SMAN 5 Kota Kediri dengan judul penelitian "Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 5 Kota Kediri yang Berubah menjadi SMA Taruna Brawijaya".

B. Fokus Penelitian

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 5 Kota Kediri?
2. Bagaimana kepala sekolah melatih guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 5 Kota Kediri?

[7] Hasil observasi di SMAN 5 Kota Kediri pada tanggal 28 April 2019 yang dipandu oleh Drs.Agus Edi Ratno selaku Wakil Ketua Hubungan Masyarakat.

3. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 5 Kota Kediri?
4. Bagaimana intensitas pelaksanaan supervisi di SMAN 5 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 5 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah melatih guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 5 Kota Kediri.
3. Untuk mengatahui cara kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 5 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui intensitas pelaksaan supervisi di SMAN 5 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan keilmuan tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan untuk pengembangan dalam penerapan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerjanya sebagai supervisor.

c. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pengembangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperluas wawasan tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.